

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Akhmad Rindo (2012) Kabupaten Kudus merupakan daerah industri dan perdagangan, dimana sektor ini mampu menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selama sejauh ini UMKMtela memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57-60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97%, terbukti juga UMKM tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja. Industri yang terdapat di Kabupaten Kudus beragam macamnya. Jiwa dan semangat wirausaha masyarakat diakui ulet, semboyan gusjigang (bagus ngaji dan dagang) yang dimiliki masyarakat kudus mengungkapkan sebuah karakter dimana disamping menjalankan usaha ekonomi juga mengutamakan mencari ilmu. Usaha ekonomi di Kabupaten Kudus salah satunya di dukung oleh adanya UMKM yang meliputi berbagai bidang-bidang jenis usaha mulai dari fashion, kuliner, kerajinan hingga pertanian. Dan terdapat sebelas produk unggulan UMKMd di Kabupaten Kudus mulai dari Jenang Kudus, bordir, produksi pandai besi, sangkar burung, batik Kudus, tas, konveksi pakaian, aksesoris, busana muslim, kopi muria, dan boneka.

Minggu (12/02/2017) Laporan Wartawan Tribun Jateng, M Nur Huda Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah, mencatat data pertumbuhan UMKM tiap

tahunnya terus mengalami peningkatan. Tetapi mayoritas UMKM masih terkendala pada pemasaran yang belum optimal, masalah pemasaran disini mengenai rendahnya pemanfaatan teknologi informasi bagi kemajuan UMKM, karena terbatasnya kemampuan dan juga pengetahuan dalam mengoperasikan sebuah teknologi tersebut dengan benar. Dimana pemanfaatan teknologi pada UMKM yang berupa sebuah sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya di manfaatkan dengan baik maka hal tersebut menjadikan pemasaran pada UMKM menurun dan pangsa pasar nya masih belum begitu luas. Selain mengenai rendahnya pemanfaatan teknologi bagi kemajuan UMKM, permasalahan lain yang mengakibatkan pemasaran yang belum optimal adalah pada pembukuan akuntansi yang masih menggunakan metode manual. Padahal, dengan adanya pembukuan akuntansi yang di lakukan pada sebuah sistem informasi akuntansi dapat membuat data lebih lengkap, akurat, dan mudah di telusuri. Bahkan di zaman yang semakin canggih ini masih banyak UMKM yang belum menggunakan sistem informasi akuntansi untuk melakukan pembukuan akuntansi di perusahaannya. “Kepala Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah Ema Rachmawati juga mengungkapkan bahwa perkembangan jumlah UMKM terus naik tapi tidak dibarengi dengan kuantitasnya, Yaitu metode pemasarannya. Dimana “UKM kita belum *IT mainded*”, dan kita juga belum membangun sistem informasi akuntansi yang membantu pemasaran dan juga membantu pembukuan akuntansi karena masih menggunakan metode manual”. Selama ini pembukuan masih manual dengan cara pencatatan pada buku-buku atau kertas kecil dan banyak juga bukti transaksi yang tidak di simpan dan di lampirkan, dan untuk pemasaran nya selama ini

masih mengandalkan adanya pameran-pameran, begitu juga pada dunia maya belum begitu gencar untuk memasarkan produknya secara online. Tahun ini kita akan mulai rombak total, akan ada perubahan pada sistem pelatihan produk UMKM agar kedepannya dapat lebih banyak dilakukan pada penguasaan sistem informasi maupun teknologi informasi untuk membangun UMKM lebih maju mendapatkan laba yang besar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan”, katanya minggu (12/02/2017). Untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka peran dari pemerintah sangatlah dibutuhkan demi kemajuan dan perkembangan UMKM kedepannya, karena dengan adanya kemajuan tersebut juga dapat membawa dampak positif bagi pemerintah dimana hal tersebut mampu membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian di Kabupaten Kudus khususnya dalam bidang UMKM.

Berikut ini merupakan Jumlah UMKM tahun 2015-2018 di Kabupaten Kudus.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Kabupaten Kudus

No.	Tahun	Jumlah UMKM	Keterangan
1.	2015	11.000	Industri
2.	2016	12.000	Industri
3.	2017	12.957	Industri
4.	2018	13.600	Industri

Sumber :Disnakerperinkop-UKM Kabupaten Kudus

Data UMKM diatas terbagi pada sembilan kecamatan di Kabupaten Kudus yaitu: Kota, Dawe, Gebog, Bae, Mejobo, Jekulo, Jati, Kaliwungu, dan Undaan. Pada tahun 2015-2018 jumlah UMKM di Kabupaten Kudus terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Angka tersebut mencakup seluruh unit perusahaan

industri/unit UMKM di Kabupaten Kudus. Baik yang berskala besar, sedang, ataupun industri kecil/rumahan. Kenaikan tersebut di akibatkan adanya pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Pemkab Kudus, agar bisa membuat para pelaku UMKM terus dapat meningkatkan produktivitas usaha dan kesejahteraan para pelaku UMKM. Pola pembinaan inilah yang menjadikan Kabupaten Kudus menjadi contoh bagi pengembangan di tingkat Jawa Tengah (Jateng) dengan sebutan *Pilot project* (wawasan.co.21/09/2017).

Salah satu pusat dari perkembangan suatu perusahaan adalah manusia (*Human Centered Bussiness*), yang menyebabkan individu menjadi faktor terpenting dalam kemajuan dan kelangsungan suatu perusahaan. Individu atau karyawan yang berkualitas turut mengambil peran dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta memberikan kontribusi dalam menentukan masa depan perusahaan.

Kinerja individual merupakan kemampuan individu untuk melakukan sesuatu dengan berhasil dan efisien pada suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lucas dan Spitle (1999) dalam penelitian Amalia (2007) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja individual. Suatu kinerja individu tergantung pada kombinasi antara kemampuan, usaha, dan kesempatan yang diperoleh. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan mampu mempermudah individu untuk melakukan pekerjaannya sehingga kinerja individu akan semakin baik. Pihak manajemen dapat mengukur kinerja individu dari kualitas kerjanya berdasarkan kerjanya dari masing-masing individu .

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Ayu dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2017) yang meneliti tentang pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu, namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur widayati yang menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Eka Suratini, Ni Kadek Sinarwati, dan Ananta Wikrama Tunggu Atmadja menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Ayu dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2017) yang meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individu, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Ayu I.F dan I Ketut Yadnyana (2017). Dalam penelitian yang dilakukan Ni Luh Ayu dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknis pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja individu, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Utari Sintia Dewi dan I Made Sadha Suardikha (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan teknis pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Jayantara dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2016) juga menyatakan bahwa kemampuan teknis pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diah Maha Dwijayanthi dan I.B. Dharmadiaksa (2013) menyatakan bahwa insentif berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja individu. Pernyataan itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Utari Sintia Dewi dan I Made Sadha Suardikha (2015) yang menyatakan bahwa insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Penelitian yang dilakukan oleh Renaldy H. Lukiman (2016) menyatakan bahwa kepercayaan atas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Pernyataan itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofi Nur Muawanah dan Kurniawati Mutmainah Romandhon (2016) yang menyatakan bahwa kepercayaan atas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Maha Dwijayanthi dan I.B. Dharmadiaksa (2013) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja individu. Tetapi pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Utari Sintia Dewi dan I Made Sadha Suardikha (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi dan rendah tidak berpengaruh terhadap kinerja individu. Dalam penelitian penelitian yang dilakukan oleh Harsya Widiasari dan I Made Sadha Suardikha (2015) yang menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja individu, pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Utari Sintia Dewi dan I Made Sadha Suardikha (2015) yang juga menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja individu.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja individu pada perusahaan, faktor pertama yang berpengaruh terhadap kinerja individu adalah

efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang akan dicapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (output) yang akan dihasilkan nantinya (Yamit, 2003:14). Secara umum sistem yang efektif di definisikan sebagai sistem yang dapat memberikan pengaruh positif kepada pemakainya. Kualitas sistem informasi akuntansi dapat dievaluasi dari akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, dan konsistensi (Al-hiyari, 2013). Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui efektivitas penggunaan dan pemanfaatan yang tepat terhadap kecanggihan teknologi.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kinerja individu adalah pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Kelton et al (2010) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi, mulai dari proses manual hingga sampai ke sistem yang terkomputerisasi dengan hardware dan software yang lebih maju. Kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam bersaing. Kemampuan bersaing memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralkan hambatan strategis yang dihadapi dalam dunia bisnis.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap kinerja individu adalah kemampuan teknis pemakai. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti dan Irwandi (2012) menyatakan bahwa kemampuan teknis pemakai sistem informasi akuntansi banyak memberikan dampak positif bagi perusahaan dan dunia bisnis. Penerapan suatu sistem

mempunyai dua konsekuensi bagi perusahaan yaitu keberhasilan sistem informasi dan kegagalan sistem. Penelitian yang dilakukan oleh Maamir dan Yadnyana (2012) menyatakan bahwa kemampuan untuk mengelola informasi secara efektif di dalam perusahaan sangat penting karena dapat menjadi untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Para pemakai menjadi fokus penting dalam penerapan sebuah sistem dalam perusahaan.

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap kinerja individu adalah insentif. Insentif merupakan uang di luar gaji yang ditawarkan kepada individu atau karyawan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik (Handoko 2006:176). Pemberian insentif terhadap suatu individu merupakan upaya untuk bekerja lebih baik dan maksimal. Insentif juga sebagai imbalan atas prestasi, semakin tinggi suatu prestasi individu maka seharusnya perusahaan juga memberikan imbalan lebih kepada karyawannya. Insentif dapat diberikan dalam bentuk material atau non material.

Faktor kelima yang berpengaruh terhadap kinerja individu adalah kepercayaan atas sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Jumaili (2005) menyatakan bahwa kepercayaan atas sistem informasi akuntansi adalah hal yang diperlukan oleh pemakai sistem teknologi informasi, agar pemakai sistem teknologi informasi merasa bahwa teknologi sistem informasi yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja individu dalam menjalankan kegiatan dalam perusahaan. Penerimaan teknologi informasi oleh pemakai individu tidak terlepas oleh

pemakai individu dari kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*) pemakai terhadap teknologinya.

Faktor keenam yang berpengaruh terhadap kinerja individu adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan suatu kinerja perusahaan, karena setiap individu atau karyawan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda maka para manajer perusahaan juga perlu memberikan perhatian khusus terhadap tingkat pendidikan para karyawannya. Baik pendidikan formal maupun non formal. Sehingga pada saat pengambilan keputusan menjadi tepat sesuai bidangnya dan juga untuk individu yang kurang berpengalaman dapat memposisikan dirinya sesuai kemampuan yang dimiliki (Diah Maha Dwijayanthi dan I.B. Dharmadiaksa, 2013)

Faktor ketujuh yang berpengaruh terhadap kinerja individu adalah partisipasi manajemen. Partisipasi manajemen adalah sebuah tujuan untuk meningkatkan kinerja individu dan perilaku seorang individu. Pengendalian manajemen adalah seorang manajer yang berperan untuk mempengaruhi individu dalam mengimplementasikan strategi di perusahaan, pengendalian manajemen juga merupakan sebuah perilaku interaksi antara individu dengan manajer (Lesmana, 2011).

Beberapa hasil penelitian yang terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait kinerja individu. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Ni Luh Ayu dkk, (2017). Adapun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian

yang sebelumnya : pertama, terletak pada variabel independen nya. Penelitian Ni Luh Ayu dkk, (2017) hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kemampuan teknis pemakai. Sedangkan pada penelitian kali ini akan ditambahkan empat variabel, pertama insentif karena dengan adanya pemberian insentif untuk individu maka diharapkan kinerja nya akan semakin baik (Handoko, 2006:176).Kedua kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dimana para individu yang percaya dan mau menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pekerjaannya maka kinerja individu jadi lebih cepat dan mudah (Jumaili, 2005).Ketiga tingkat pendidikan karena dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi maka kinerja individu jadi semakin baik (Diah Maha Dwijayanthi dan I.B. Dharmadiaksa, 2013).Keempat partisipasi manajemen, karena dalam upaya meningkatkan kinerja suatu individu dibutuhkan suatu dukungan maupun partisipasi dari seorang manajemen (Lesmana, 2011).

Alasan pertama penambahan keempat variabel independen tersebut adalah karena pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Ayu dkk, (2017) telah disarankan untuk menambah variabel independen lain yang mempengaruhi kinerja individu pada perusahaan. Alasan kedua penambahan keempat variabel independen tersebut adalah karena pada penelitian sebelumnya keempat variabel independen terbukti positif dan berpengaruh terhadap kinerja individu maka untuk itu saya ingin mengembangkan penelitian ini agar dapat membuktikan bahwa penambahan keempat variabel independen memang positif dan berpengaruh terhadap kinerja individu atau mungkin bisa jadi berpengaruh negatif.Perbedaan yang kedua adalah terletak pada objek

penelitian. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Ayu dkk, (2017) di lakukan pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Karang Asem. Sedangkan objek penelitian kali ini pada UMKM di Kabupaten Kudus. Karena penelitian mengenai sistem informasi dan teknologi informasi pada UMKM belum begitu banyak dilakukan khususnya pada UMKM di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian dari Ni luh Ayu dkk, (2017) yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknis Pemakai, Insentif, Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu. (Studi empiris pada UMKM di Kabupaten Kudus).

1.2 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini dapat lebih terfokus, maka yang menjadi ruang lingkup dari penelitian ini meliputi :

1. Objek dalam penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Kudus
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknis pemakai, insentif, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi, tingkat pendidikan, dan partisipasi manajemen.
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja individu

1.3 Perumusan Masalah

Kinerja individu merupakan salah satu faktor yang menjadi penunjang kemajuan dan berkembangnya suatu perusahaan. Setiap tahunnya, perkembangan kinerja individu mengalami banyak kemajuan dan juga peningkatan. Namun meski begitu, dalam perkembangannya terdapat beberapa kendala yang harus di hadapi. Kendala yang mempengaruhi kinerja individu adalah mengenai pemasaran, masalah pemasaran disini dikarenakan rendahnya pemanfaatan teknologi informasi bagi kemajuan UMKM di Kabupaten Kudus, karena terbatasnya kemampuan dan juga pengetahuan dari UMKM di Kabupaten Kudus dalam melakukan pembukuan akuntansinya secara komputerisasi. Hal tersebut terbukti bahwa banyak para pelaku UMKM di Kabupaten Kudus yang masih menggunakan metode manual dalam melakukan pembukuan akuntansi di perusahaannya. Jika seorang individu ingin meningkatkan produktivitas perusahaannya maka hal utama yang harus diperbaiki adalah kinerja nya, tetapi jika suatu kinerja individu tidak diimbangi dengan pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk memanfaatkan sebuah teknologi atau sistem informasi akuntansi yang terus berubah dan berkembang, maka kinerja individu nya juga akan mengalami penurunan dan menjadi tidak efektif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja individu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu diantaranya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknis pemakai, insentif, kepercayaan atas sistem

informasi akuntansi, tingkat pendidikan dan partisipasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja individu.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, ruang lingkup, dan perumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu.
2. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individu.
3. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh kemampuan teknis pemakai terhadap kinerja individu.
4. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh insentif terhadap kinerja individu.
5. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh kepercayaan atas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu.
6. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja individu.
7. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh partisipasi manajemen terhadap kinerja individu.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang sistem informasi dan teknologi informasi mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja individu yaitu: efektivitas sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknis pemakai, insentif, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi, tingkat pendidikan, dan partisipasi manajemen.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat di gunakan oleh pemerintah khususnya Dinas Perdagangan sebagai acuan dasar dalam mengevaluasi masalah dan kendala apa saja yang dihadapi UMKM di Kabupaten Kudus dalam menjalankan dan mengoperasikan dan pemanfaatan teknologi informasi.

b. Bagi UMKM di Kabupaten Kudus

Dengan adanya sistem informasi akuntansi PASARKU yang di terapkan pada UMKM di Kabupaten Kudus, dapat menambah penjualan, meningkatkan laba, memperluas pangsa pasar, dan membuat UMKM di kabupaten kudus mampu terus mengalami kemajuan sesuai dengan kecanggihan teknologi yang terus berkembang.